

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pertimbangan bahwasanya jenis penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III Sekolah Dasar, maka pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Delphi.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 3) secara umum pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian ini sendiri memfokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil daripada penelitian ini sendiri adalah rancangan pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan yang nantinya diverifikasi oleh para ahli sesuai dengan bidang yang relevan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Sehingga peneliti disini mengambil metode Delphi sebagai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun alasan yang menjadikan metode delphi digunakan dalam penelitian ini adalah karena kesesuaian metode Delphi dengan penelitian yang direncanakan yaitu dengan memanfaatkan pendapat para ahli dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan mengenai rancangan yang cocok untuk digunakan, sehingga mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi sesuai dengan bidangnya. Adapun cara yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan serangkaian questionnaire yang disertai dengan pemberian feedback atau masukan terhadap rancangan yang telah dibuat peneliti. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harold A et al. (2002), bahwa pada awalnya konsep Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli sehingga memiliki nilai reliabilitas yang tinggi questionnaire yang disertai dengan pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

Menurut Listone Harold A et al (2002), metode Delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Metode Delphi sendiri pada awalnya digunakan oleh bidang pertahanan AS yang kemudian berkembang pada bidang lainnya tak terkecuali pendidikan.

Menurut Listone Harold A *et al* (2002), ada empat langkah dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model Delphi, yaitu :

1. Studi Pendahuluan: Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
2. Tahap Mendesain: Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)
3. Verifikasi: Jika ada anggota melontarkan ketidaksepahaman didalam sebuah panel yang kemudian memandang lain suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
4. Menganalisa (Evaluasi akhir): kemudian ini dilakukan manakala kita telah mendapatkan dan menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan feedback.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B di SDN 178 Gegerkalong KPAD di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama peneliti melakukan PPLSP terhitung tanggal 18 februari 2020 sampai dengan 19 Maret 2020. Sekolah ini jika dilihat dari segi wilayah dekat dengan akses jalan utama perkotaan, serta tempat hiburan pusat kota. Letak ruangan kelas tempat pelaksanaan penelitian berada di lantai 1 dan cukup luas dengan pencahayaan yang cukup baik.

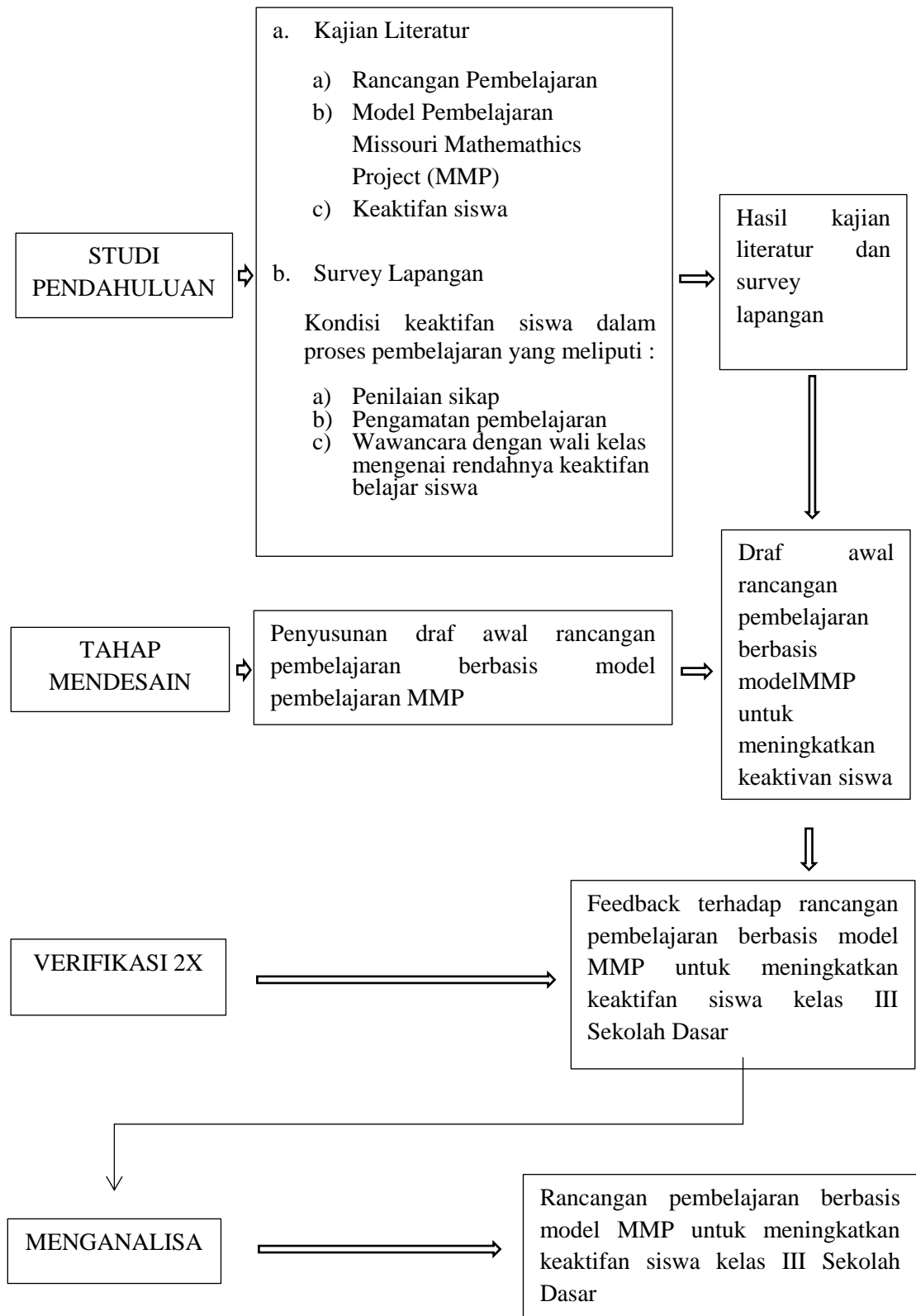
C. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah rancangan pembelajaran dan partisipan penelitian adalah siswa kelas III B salah satu SDN di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki dengan

karakteristik siswa yang mudah berkelompok saat pembelajaran namun memiliki kelemahan dalam keaktifan dalam pembelajarannya. Penelitian ini juga melibatkan 3 orang ahli yang terdiri dari 2 dosen matematika PGSD dan seorang dosen Pedagogik.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode penelitian Delphi yang dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan 4 langkah kegiatan. Secara rinci langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Penelitian menurut Linstone Harold A *et al.* (2002)

1. Studi Pendahuluan

a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori dan pendapat pendapat para ahli yang berkaitan dengan pengembangan rancangan pembelajaran dari penelitian sebelumnya yang relevan.

b. Survey Lapangan

Pada tahap survey lapangan peneliti melakukan pencaharian fenomena sosial pada kelas III B sekolah dasar SD Negeri di daerah Sukasari Kota Bandung. Dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan fenomena sosial yang kemudian diangkat menjadi variabel oleh peneliti. Yaitu, kurangnya keaktifan siswa.

Kegiatan pengumpulan data melalui survey dengan wawancara dapat dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2009: 194). Sebagai pendukung untuk memperkuat temuan lapangan diatas, maka peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas selaku penanggung jawab dari kelas III B di sekolah dasar tersebut. Dalam hasil wawancara, wali kelas selaku penanggung jawab di kelas membenarkan temuan yang telah kami temukan dengan memberikan beberapa pernyataan dari rendahnya keaktifan siswa.

Selanjutnya setelah peneliti mengetahui kondisi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata rendahnya keaktifan siswa pada kelas III B menjadi sebuah masalah yang harus segera diatasi karena memiliki dampak yang buruk bagi masa depan peserta didik. Sehingga peneliti dirasa perlu untuk membahas ini, apalagi dalam kelas rendah hal yang sangat perlu diperhatikan dan dibangun adalah keterampilan sikap anak. Maka dari itu peneliti mengambil fenomena sosial ini menjadi sebuah desain rancangan kegiatan pembelajaran yang kokoh guna membangun keaktifan siswa kelas III sekolah dasar.

2. Tahap mendesain

a. Penyusunan Draft

Pada langkah ini penulis menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Ada beberapa model pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa peneliti memilih model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini karena dirasa dapat meningkatkan keaktifan siswa lebih maksimal.

Kemudian, dalam proses penyusunan draft desain rancangan kegiatan pembelajaran ini peneliti menyesuaikan dengan semua langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran MMP sendiri sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang kemudian dijabarkan ke dalam aspek-aspek yang akan dinilai dan dapat diobservasi langsung oleh peneliti.

b. Penyusunan Instrumen

Untuk keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap desain rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran MMP untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009, hlm. 199). Adapun kisi-kisi dari angket yang akan penulis buat berupa pernyataan berdasarkan kepada indikator-indikator yang menjadi komponen dalam suatu pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran MMP untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli pedagogik dan ilmu matematika mengenai kesesuaian di dalam isi secara keseluruhan dari desain pengembangan desain rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun penulis.

3. Tahap verifikasi/validasi

Mengenai tahapan validasi ini, Sugiyono (2009, hlm. 414) berpendapat bahwa validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian

berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: validasi produk dapat dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono, 2009, hlm. 414).

Dalam metode Delphi sendiri validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap matematika dan pembelajaran melalui serangkaian questionnaire yang disertai pemberian feedback terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan Linstone Harold A *et al.* (2002).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat *questionnaire* yang akan diisi oleh oleh para ahli pedagogik dan ilmu matematika untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan kegiatan pembelajaran berbasis Model Pembelajaran *Missouri Mathematics project* (MMP) yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis dan menjadi masukan (*feedback*) bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

4. Analisis Draft Rancangan

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft desain rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para ahli pedagogik dan ahli matematika. Terhadap angket dianalisis dengan skala Guttman. Berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar yang di desain serta masukan dari para ahli pedagogik tersebut penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian para ahli, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Peneliti disini bertugas memperbaiki desain tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, dan kuisioner :

a) Observasi

Sugiyono (2011, hlm 131) mengatakan observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar dapat dihitung, dan dapat diukur.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan observasi langsung ke daerah objek penelitian. Peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan yaitu keadaan lingkungan tempat penelitian berupa proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

b) Studi Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm 240), mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, silabus dan RPP mata pelajaran batik.

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang model pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan keaktifan belajar dari berbagai sumber.

c) Wawancara

Sugiyono (2015, hlm 74) mengatakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui masalah mengenai keaktifan dalam pembelajaran matematika, penggunaan RPP yang selama ini digunakan di sekolah, Permasalahan pembuatan RPP, dan karakteristik peserta didik. Data yang diperoleh melalui instrument ini akan digunakan untuk bahan analisis pada model penelitian yang digunakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka. Demi memperoleh hasil wawancara yang akurat dan memiliki bukti untuk dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat semua pembicaraan secara rinci dengan sumber data yang diwawancarai

d) Kuisisioner

Untuk keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuisisioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap desain rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III Sekolah Dasar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009, hlm 199). Adapun kisi-kisi dari angket yang akan penulis buat berupa pernyataan berdasarkan kepada indikator-indikator yang menjadi komponen dalam suatu pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran berbasis

model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III Sekolah Dasar. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli pedagogik dan Matematika mengenai kesesuaian di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara keseluruhan dari draf pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun penulis.

Data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, yakni berupa penilaian para ahli pedagogik dan matematika kemudian dianalisis berdasarkan tingkat persetujuan..

Adapun skor untuk item jawaban adalah sebagai berikut:

Memadai
Kurang memadai

Tabel 1 Penskoran Instrumen penilaian draf rancangan

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian draft rancangan pembelajaran yang telah di desain adalah sebagai berikut:

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
Kegiatan	Kelengkapan	Memuat orientasi pembelajaran
Pendahuluan	Tujuan penyajian pembelajaran dinyatakan secara jelas	Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan kesiapan belajar siswa
	Kegiatan pembuka berbasis model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)	Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan
		Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan materi Matematika yang akan dipelajari
Kegiatan inti	Kegiatan inti berbasis model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)	Kesesuaian kegiatan inti pembelajaran dengan indikator capaian kompetensi

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
		Kesesuaian kegiatan inti dengan focus keterampilan keaktifan
		Kesesuaian kegiatan inti pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)
		Kegiatan inti pembelajaran memuat pembelajaran yang bermakna berdasarkan perilaku siswa sehari-hari
	Kegiatan inti menuntut siswa aktif	Kesesuaian kegiatan inti menggambarkan kegiatan yang menuntut siswa aktif
		Siswa turut serta ikut atau aktif dalam pembelajaran
Kegiatan Penutup	Pyajian bahan ajar dan kegiatan pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa	Memberikan kesempatan siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan
		Memberikan kegiatan evaluasi individu
		Menutup kegiatan dengan langkah yang tepat

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian draf rancangan pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik survey (observasi), studi dokumentasi, kuesioner, dan teknik wawancara. Survey dengan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat-pendapat dari para nara sumber mengenai permasalahan pembelajaran matematika SD kelas III sehingga

diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran yang saat ini terjadi di lapangan, teknik dokumentasi untuk memperoleh sumber-sumber literatur yang akan mendukung kajian terhadap teori yang akan dipergunakan serta untuk memperoleh deskripsi materi pengembangan rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa secara rasional dan terstruktur serta memiliki nilai validitas yang tinggi. Teknik kuesioner dipergunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap desain bahan ajar yang dirancang oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992, hlm 19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Sugiyono (2015, hlm 247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Menurut Prastowo (2012, hlm 244) mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil penilaian ahli (validasi) dari setiap validasi yang dilakukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Miles & Huberman (1992, hlm 17) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Prastowo (2012, hlm 244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna (Prastowo, 2012, hlm 245). pada tahap ini peneliti membuat tabel mengenai hasil validasi yang dilakukan kepada setiap ahli.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992, hlm 18) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan (2013, hlm 212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator pada setiap kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dibuat peneliti apakah sudah sesuai atau belum sesuai.

H. Analisis Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh melalui hasil validasi produk. Semua data yang terhimpun, baik berupa hasil penilaian para ahli pedagogik dan ahli ilmu matematika diolah yang selanjutnya dipergunakan untuk penyempurnaan rancangan kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III sekolah dasar. Setiap data yang diperoleh dari validasi produk dianalisis berdasarkan komponen aspek yang dinilai sesuai kisi-kisi. Kemudian dihitung tingkat persetujuannya terhadap bahan ajar yang didesain. Besarnya tingkat persetujuan dinyatakan dalam bentuk prosentase persetujuan.

Untuk melakukan analisis terhadap semua hasil penelitian, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para ahli pedagogik dan matematika, peneliti melakukan *expert opinion*, yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli pengembangan pedagogik dan ilmu matematika juga kepada pembimbing penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Dengan harapan penelitian ini akan menghasilkan produk rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.